

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Mendidik adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan atau menambah pengetahuan yang dilakukan dalam interaksi oleh siswa dan guru. Selain untuk meningkatkan kemampuan individu atau kelompok, pendidikan juga merupakan akar dari pembangunan bangsa yang dimana hal tersebut seyogyanya dikembangkan dalam proses penyajiannya. Dalam hal ini peran lembaga pendidikan juga sangat penting guna menyokong dan membantu terbentuknya sumberdaya yang potensial untuk pembangunan bangsa. Di Indonesia telah banyak upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri, beberapa diantaranya adalah KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan K-13 (Kurikulum 2013) serta peningkatan mutu pengajar atau guru. Namun dengan begitu banyaknya usaha yang dilakukan pemerintah tetapi hasil yang didapatkan belum begitu memuaskan.

Pendidikan berkaitan erat dengan proses pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan di sekolah, kenyataannya bahwa kegiatan pembelajaran di dalam kelas masih berorientasi pada guru dalam arti kurangnya kemampuan guru melaksanakan pembelajaran yang variatif dan inovatif sehingga kurangnya stimulasi terhadap siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dimana kebanyakan guru masih memilih model

pembelajaran yang siswa cenderung pasif seperti pendekatan pembelajaran konvensional (ceramah, Tanya jawab, latihan/tugas) dan proses pembelajaran lebih fokus pada guru, kurang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran seperti yang terjadi saat penelitian di sekolah SMK B.M Al-fattah Medan, pada sekolah ini guru bidang studi kewirausahaan masih mengajar dengan pendekatan pembelajaran konvensional dimana semua kegiatan berpusat pada guru dan guru lebih aktif, hal ini dapat dilihat dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Berdasarkan pengumpulan data selama penulis melakukan observasi di SMK B.M Al-fattah Medan kelas XI AP, Bahwa Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Kewirausahaan masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Padahal KKM mata pelajaran kewirausahaan adalah 7,0

Berikut tabel Daftar Kumpulan Nilai (DKN) Siswa Kelas XI AP SMK B.M Al-fattah Medan :

**Tabel 1.1**  
**Daftar Kumpulan Nilai Siswa Kelas XI AP**  
**SMK B.M Al-fattah Medan**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Nilai</b>			
		<b>Terendah</b>	<b>Tertinggi</b>	<b>&lt;7,0</b>	<b>&gt;7,0</b>
<b>XI AP<sub>1</sub></b>	<b>30</b>	<b>22</b>	<b>80</b>	<b>20</b>	<b>10</b>
<b>XI AP<sub>2</sub></b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>85</b>	<b>18</b>	<b>12</b>
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>			<b>38</b>	<b>22</b>

Sumber : Pengolahan data prapenelitian

Dari tabel di atas terlihat masih rendahnya hasil belajar siswa dimana siswa yang mencapai nilai ketuntasan hanya sebesar 22 siswa (36,6%), sedangkan siswa yang tidak tuntas mencapai 38 siswa (63,3%) dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 60 siswa.

Memperhatikan masalah di atas maka sudah seharusnya dalam proses pembelajaran dalam mata pelajaran kewirausahaan dilakukan lebih variatif dan inovatif. Dalam hal ini guru selaku tenaga pendidik harus mampu mengubah pendekatan konvensional dengan penerapan model pembelajaran yang bervariasi seperti model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan *Numbered Heads Together* (NHT).

Dengan adanya model pembelajaran ini siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi secara bebas sehingga diharapkan adanya proses penerimaan dan pemahaman siswa yang semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari. Kedua model ini mempunyai persamaan yakni dimana masing-masing model pembelajaran pada prinsipnya menuntut siswa untuk saling interaktif dan bekerja sama dengan teman sekelompoknya yang sifatnya heterogen dalam memecahkan masalah terkait materi yang akan dipelajari.

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan model pembelajaran dimana siswa dalam memecahkan masalah dituntut untuk kerja sama dalam suatu kelompok, dan adanya kegiatan tutor sebaya didalamnya. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas akan melibatkan seluruh siswa. Dalam pelaksanaan model pembelajaran STAD, dalam sebuah diskusi adakalanya hanya dikerjakan oleh beberapa orang siswa yang

dominan saja, sementara yang lainnya hanya pelengkap saja karena pada dasarnya jalannya diskusi pada model pembelajaran STAD siswa yang memiliki kemampuan lebih berperan sebagai tutor sebaya untuk teman yang memiliki pemahaman rendah.

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan model pembelajaran yang menuntut interaksi antar siswa untuk saling bekerjasama sehingga siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan model pembelajaran NHT, setiap siswa dituntut untuk aktif dan turut saling partisipatif karena setiap siswa dengan nomor yang kemungkinan akan dipanggil guru dituntut untuk berfikir bersama dimana pendapat dan pemahaman siswa dalam kelompok disatukan untuk menemukan jawaban yang paling tepat.

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan *Numbered Heads Together* (NHT) akan meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Dimana kedua model pembelajaran ini siswa dituntut lebih aktif, bertanggung jawab setelah mendiskusikan masalah mereka dan akan membagikan hasil diskusi kepada anggota kelompoknya masing-masing

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **"Pengaruh Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dan *Numbered Heads Together* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Di SMK B.M Al-Fattah Medan, T.P 2017-2018"**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar siswa masih tergolong rendah
2. Ketidakmampuan siswa dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru
3. Guru masih menggunakan metode konvensional
4. Keaktifan siswa selama proses pembelajaran masih kurang optimal

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya pembatasan masalah agar masalah yang diteliti lebih signifikan dan objektif dengan membatasi cakupan penelitian ini. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dan *Numbered Heads Together (NHT)*.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar Kewirausahaan pada siswa kelas XI AP Semester ganjil di SMK B.M Al-Fattah Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar kewirausahaan yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement*

*Divition* (STAD) lebih tinggi daripada hasil belajar yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas XI AP di SMK B.M Al-Fattah Medan, T.P 2017/2018?”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar kewirausahaan yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divition* (STAD) dan hasil belajar yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas XI AP di SMK B.M Al-Fattah Medan, T.P 2017/2018

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Untuk menambah dan memperluas wawasan dari peneliti tentang penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divition* (STAD) dan *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi UNIMED terkhusus Fakultas Ekonomi serta bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.
3. Sebagai stimulasi dan masukan bagi pihak sekolah dan siswa dalam penentuan model pembelajaran yang lebih baik dan tepat dalam proses belajar mengajar di sekolah.